



DIGITALISASI TATA KELOLA PEMBIAYAAN PENDIDIKAN: PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI E-RKAS

Ricky Trimiltin¹, Masduki Ahmad²

^{1,2} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: rickytrimiltin@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.653>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 June 2025

Final Revised: 30 June 2025

Accepted: 19 July 2025

Published: 10 September 2025

Keywords:

Education Digitalization

E-RKAS

Financial Governance

Education Financing

BOS



ABSTRACT

This study aims to analyse the opportunities and challenges of implementing e-RKAS (electronic-based School Activity and Budget Plan) as part of efforts to digitize education financing governance in Indonesia. The main focus of this study is how e-RKAS contributes to improving transparency, efficiency and accountability in the management of BOS Funds at the education unit level. Methods: The method used is a systematic literature review (SLR) with a qualitative approach. Data sources were collected from relevant national and international literature, published between 2015 and 2025, using keywords such as "e-RKAS", "education financing" and "BOS governance". Analysis was conducted using thematic coding techniques to identify key issues that emerged from previous studies. Results: The results show that e-RKAS provides a strategic opportunity to accelerate the disbursement process, strengthen the integration of digital financial reporting, and encourage the implementation of school-based management. However, significant challenges such as limited technological infrastructure, low digital literacy of school managers, and lack of training and technical assistance are still obstacles in the implementation of this system. Novelty: The novelty of this research lies in the systematic mapping of the actual conditions of e-RKAS implementation nationwide, as well as the formulation of evidence-based strategic recommendations to strengthen the success of digitizing education financing in the future.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan implementasi e-RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah berbasis elektronik) sebagai bagian dari upaya digitalisasi tata kelola pembiayaan pendidikan di Indonesia. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana e-RKAS berkontribusi terhadap peningkatan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana BOS di tingkat satuan pendidikan. Metode yang digunakan adalah systematic literature review (SLR) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dikumpulkan dari literatur nasional dan internasional yang relevan, diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025, menggunakan kata kunci seperti "e-RKAS", "pembiayaan pendidikan", dan "tata kelola BOS". Analisis dilakukan dengan teknik thematic coding untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang muncul dari studi sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa e-RKAS memberikan peluang strategis dalam mempercepat proses pencairan dana, memperkuat integrasi pelaporan keuangan secara digital, dan mendorong penerapan manajemen berbasis sekolah. Namun, tantangan signifikan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital pengelola sekolah, serta minimnya pelatihan dan pendampingan teknis masih menjadi hambatan dalam implementasi sistem ini. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemetaan sistematis terhadap kondisi aktual implementasi e-RKAS secara nasional, serta formulasi rekomendasi strategis berbasis bukti untuk memperkuat keberhasilan digitalisasi pembiayaan pendidikan di masa depan.

Kata Kunci: Digitalisasi Pendidikan, e-RKAS, Tata kelola keuangan, Pembiayaan Pendidikan, BOS

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu aspek strategis yang menentukan kualitas dan pemerataan layanan pendidikan di Indonesia ([Yoenanto, N. H., 2023](#)). Tanpa tata kelola pembiayaan yang baik, tujuan pembangunan pendidikan nasional yang merata dan berkeadilan sulit tercapai. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kini Kemendikbudristek), telah mengalokasikan berbagai bentuk bantuan operasional sekolah seperti Dana BOS Reguler, BOS Afirmasi, dan BOS Kinerja sebagai bentuk komitmen dalam mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan ([Salpiati, E., 2025](#)).

Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan dana BOS masih menghadapi kendala serius dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan. Menegaskan bahwa lemahnya pengawasan internal di sekolah sering kali menyebabkan inefisiensi penggunaan dana dan rawan manipulasi laporan keuangan ([Handayani & Priyanto, 2019](#)). Bahkan, dalam studi World Bank menunjukkan bahwa meskipun dana pendidikan meningkat, output pendidikan belum mencerminkan investasi tersebut akibat lemahnya sistem pelaporan dan akuntabilitas keuangan ([Suryadarma & Beatty, 2018](#)).

Sebagai respons atas persoalan ini, pemerintah meluncurkan sistem *e-RKAS* (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah berbasis elektronik) yang bertujuan mentransformasi sistem perencanaan dan pelaporan keuangan sekolah secara digital ([Putri, Y. K., 2024](#)). Sistem ini dirancang agar pelaporan keuangan lebih real-time, terintegrasi, dan akuntabel. *e-RKAS* mampu menyederhanakan prosedur perencanaan anggaran, mempercepat proses pengajuan pencairan dana, dan mengurangi beban administrasi manual yang rentan kesalahan dan manipulasi ([Kemendikbudristek, 2021](#)).

Di sisi lain, realisasi implementasi *e-RKAS* di lapangan belum sepenuhnya optimal. Studi tentang digitalisasi pelaporan dana BOS di Banyuwangi menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital menjadi penghambat utama pelaksanaan *e-RKAS*, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di daerah 3T ([Simanjuntak, 2023](#)). Kondisi ini diperkuat oleh temuan yang mencatat adanya disparitas dalam pemanfaatan sistem digital antar wilayah, dengan sekolah di daerah maju lebih adaptif dibandingkan sekolah di daerah tertinggal ([Raharjo, 2024](#)).

Maka dari itu, urgensi untuk melakukan kajian komprehensif terhadap peluang dan tantangan implementasi *e-RKAS* sangat penting. Kajian ini tidak hanya bertujuan mengevaluasi keberhasilan teknis sistem tersebut, tetapi juga untuk menganalisis sejauh mana kesiapan satuan pendidikan dalam mengadopsi inovasi digital sebagai bagian dari transformasi tata kelola pembiayaan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur relevan, baik nasional maupun internasional, yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Pencarian dilakukan melalui basis data Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan Scopus, dengan kata kunci seperti: “*e-RKAS*”, “pembiayaan pendidikan”, “digitalisasi sekolah”, dan “tata kelola BOS”.

Kriteria inklusi yang digunakan antara lain: (1) literatur membahas digitalisasi keuangan sekolah atau implementasi *e-RKAS*, (2) membahas dampak terhadap transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas, (3) fokus pada konteks pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Analisis data dilakukan dengan teknik *thematic coding* untuk mengidentifikasi isu-

isu utama dalam literatur, dan disajikan secara naratif untuk mendeskripsikan peluang dan tantangan yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peluang Implementasi e-RKAS

Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi melalui e-RKAS menawarkan peluang signifikan dalam memperbaiki tata kelola keuangan pendidikan di Indonesia. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuan sistem ini untuk mendukung pelaporan keuangan secara *real-time*, yang langsung terintegrasi dengan platform BOS Online. Hal ini memberikan kejelasan dan kemudahan dalam audit internal maupun eksternal, serta mempercepat proses administrasi pengelolaan dana ([Ritonga, P.,2024](#)). Pencatatan bahwa e-RKAS mampu menekan tingkat keterlambatan laporan penggunaan dana BOS yang sebelumnya tinggi di berbagai daerah ([Kemendikbudristek,2021](#)).

Selain itu, sistem ini memperkuat prinsip *good governance* dalam pengelolaan pendidikan, yakni transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi ([Murtyaningsih, R.,2024](#)). Adanya sistem digital, sekolah-sekolah di daerah terpencil pun menjadi lebih tertib dalam perencanaan dan pengeluaran karena setiap transaksi wajib melalui proses validasi berbasis sistem yang terdokumentasi ([Gunawan & Putra,2022](#)).

Implementasi e-RKAS juga mendorong desentralisasi pengambilan keputusan melalui pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam perencanaan anggaran yang terintegrasi langsung dengan kegiatan sekolah ([Nurhalimah, N., et al.,2024](#)). Ini memberikan ruang otonomi yang lebih luas untuk berinovasi sesuai kebutuhan lokal satuan pendidikan.

Lebih jauh, sistem ini memberikan peluang untuk menyelaraskan pembiayaan dengan digitalisasi pembelajaran melalui BOS Afirmasi, di mana penggunaan anggaran bisa diarahkan untuk peningkatan sarana TIK seperti laptop, proyektor, dan jaringan internet ([Nugroho et al.,2021](#)).

2. Tantangan Implementasi e-RKAS

Walaupun berpotensi tinggi, penerapan e-RKAS tidak luput dari berbagai tantangan teknis dan struktural, terutama di daerah 3T. Studi mencatat bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya perangkat komputer, dan lemahnya dukungan listrik menghambat sekolah dalam memanfaatkan sistem ini secara maksimal ([Raharjo,2024](#)). Di beberapa daerah, pengelola keuangan sekolah bahkan harus menumpang ke warung internet (warnet) untuk mengakses sistem e-RKAS.

Tantangan lain yang signifikan adalah **rendahnya literasi digital** tenaga kependidikan, terutama kepala sekolah dan bendahara. Banyak pengelola sekolah masih bergantung pada pihak ketiga atau operator eksternal dalam mengisi dan mengoperasikan e-RKAS, yang berpotensi mengurangi kontrol dan rasa kepemilikan terhadap data keuangan sekolah ([Simanjuntak,2023](#)).

Selain itu, pelatihan yang diberikan oleh dinas pendidikan daerah masih sangat terbatas. Pelatihan seringkali dilakukan satu kali tanpa adanya tindak lanjut atau *refreshment training*, padahal sistem terus diperbarui dan memerlukan adaptasi pengguna secara berkelanjutan. OECD menekankan bahwa tanpa penguatan kapasitas sumber daya manusia secara menyeluruh, inovasi teknologi seperti e-RKAS justru berisiko menimbulkan kesenjangan baru antar sekolah ([OECD,2020](#)).

Kelemahan teknis sistem juga menjadi catatan penting. Antarmuka pengguna yang belum sepenuhnya ramah, kerap terjadinya gangguan server, serta kesulitan dalam revisi anggaran pasca-pengesahan merupakan contoh masalah yang sering dikeluhkan satuan pendidikan ([Anggono, S. U., et al., 2023](#)). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sistem e-RKAS masih membutuhkan penyempurnaan, termasuk mekanisme umpan balik dari pengguna lapangan untuk meningkatkan keandalan sistem secara berkelanjutan.

3. Implikasi Kebijakan dan Rekomendasi Strategis

Hasil kajian terhadap implementasi e-RKAS sebagai instrumen digital dalam tata kelola pembiayaan pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa sistem ini memiliki potensi besar dalam memperbaiki transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan dana sekolah ([Wardani, A. A., et al., 2025](#)). Namun, potensi ini tidak akan tercapai tanpa dukungan kebijakan yang bersifat komprehensif dan berorientasi jangka panjang. Dalam konteks ini, terdapat sejumlah implikasi penting yang harus diperhatikan oleh para pengambil kebijakan, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Pertama, diperlukan reformulasi kebijakan yang mendukung fleksibilitas sekolah dalam merespons dinamika kebutuhan lapangan. Selama ini, revisi RKAS seringkali terbentur pada rigiditas prosedur birokrasi, sehingga menghambat kelincuhan sekolah dalam menyesuaikan anggaran terhadap kondisi nyata ([Ningsih, S., & Hapsari, A. N., 2025](#)). Temuan menegaskan pentingnya penyederhanaan prosedur pelaporan dan fleksibilitas dalam revisi anggaran agar sistem e-RKAS dapat benar-benar berfungsi secara dinamis dan relevan dengan praktik di lapangan ([Puslitjak, 2025](#)).

Kedua, implementasi sistem digital seperti e-RKAS membutuhkan lingkungan kelembagaan yang mendukung. Ini mencakup kapasitas sumber daya manusia, budaya organisasi yang adaptif, dan dukungan teknis yang berkelanjutan. Sekolah-sekolah yang belum memiliki tenaga administrasi dengan literasi digital yang memadai cenderung kesulitan dalam memanfaatkan sistem ini secara optimal ([Anam, M. C., 2024](#)). Oleh karena itu, penguatan kapasitas melalui pelatihan yang berkelanjutan menjadi mutlak diperlukan. Tidak cukup hanya dengan pelatihan satu kali, pemerintah daerah perlu membangun sistem pelatihan berjenjang berbasis kebutuhan nyata satuan pendidikan. Studi menggarisbawahi bahwa pelatihan yang dilakukan secara kontekstual dan berkelanjutan terbukti meningkatkan efektivitas pemanfaatan Dana BOS di sekolah dasar ([Safrida, 2018](#)).

Ketiga, ketimpangan infrastruktur antara wilayah maju dan wilayah tertinggal menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Sekolah-sekolah di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) masih menghadapi kendala serius dalam hal akses internet, ketersediaan perangkat TIK, dan pasokan listrik ([Anam, M. C., 2024](#)). Hal ini memerlukan pendekatan kebijakan yang berbasis pada prinsip pemerataan (*equity-based policy*), bukan hanya efisiensi. Dukungan lintas sektor, seperti kerja sama antara Kemendikbudristek dan Kementerian Kominfo dalam perluasan jaringan internet sekolah, menjadi langkah strategis yang perlu diperkuat ([Muddin, S., 2025](#)).

Selain itu, strategi implementasi e-RKAS juga harus mencakup pengembangan sistem pendampingan teknis yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan. Pendampingan ini sebaiknya tidak hanya dilakukan oleh dinas pendidikan, tetapi juga melibatkan aktor lokal seperti pengawas sekolah, komunitas guru, serta perguruan tinggi mitra ([Tabo, D. A., et al., 2025](#)). Dalam praktiknya, pendampingan dapat dilakukan dalam bentuk *coaching clinic digitalisasi sekolah* yang berlangsung secara periodik dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Sistem e-RKAS juga perlu terus dikembangkan secara partisipatif dengan melibatkan umpan balik dari pengguna di sekolah. Pengalaman pengguna terhadap antarmuka sistem, proses revisi anggaran, serta integrasi dengan sistem pelaporan lainnya seperti Dapodik dan Rapor Pendidikan harus dijadikan acuan dalam penyempurnaan system ([Kusuma, D. P. P., 2025](#)). Ini selaras dengan rekomendasi yang menyatakan bahwa partisipasi pengguna akhir dalam perancangan sistem digital akan meningkatkan keberterimaan dan efektivitas implementasi kebijakan pendidikan ([Asian Development Bank, 2020](#)).

Dengan demikian, keberhasilan implementasi e-RKAS tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologinya, tetapi sangat bergantung pada bagaimana kebijakan dikembangkan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif, responsif, dan berdaya adaptasi tinggi. Pemerintah perlu menempatkan digitalisasi tata kelola pembiayaan pendidikan sebagai bagian dari transformasi sistemik yang melibatkan penguatan infrastruktur, kapasitas sumber daya manusia, dan reformasi birokrasi pendidikan. Pendekatan ini akan menjamin bahwa e-RKAS tidak hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga instrumen strategis dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang transparan, efektif, dan berkelanjutan di seluruh pelosok Indonesia.

KESIMPULAN

Implementasi e-RKAS merupakan langkah strategis dalam mendorong digitalisasi tata kelola pembiayaan pendidikan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien. Sistem ini telah menunjukkan potensi besar dalam memperbaiki pelaporan keuangan sekolah dan mempercepat proses administrasi dana BOS. Namun, temuan studi ini juga menyoroti tantangan signifikan, terutama terkait keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta minimnya pendampingan teknis, khususnya di daerah 3T.

Keberhasilan e-RKAS tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kebijakan yang komprehensif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sekolah, penyempurnaan sistem, serta kolaborasi lintas sektor menjadi prasyarat penting bagi optimalisasi implementasi e-RKAS. Dengan pendekatan yang inklusif dan adaptif, e-RKAS berpotensi menjadi instrumen kunci dalam membangun tata kelola pendidikan yang lebih baik dan berkeadilan di Indonesia.

REFERENSI

- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital

- Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Asian Development Bank. (2020). Improving school operational funding mechanisms in Southeast Asia: Case of Indonesia. ADB. <https://www.adb.org/>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Bappenas. (2020). Evaluasi 15 tahun pelaksanaan Dana BOS. Kementerian PPN/Bappenas.
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Gunawan, A., & Putra, I. W. (2022). Akuntabilitas penggunaan Dana BOS di sekolah terpencil Provinsi NTT. *Jurnal Audit Publik*, 5(1), 55–66.
- Handayani, R., & Priyanto, E. (2019). Tata kelola Dana BOS dalam perspektif akuntabilitas. *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan*, 3(1), 11–20.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A.

- (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Kemendikbudristek. (2021). Panduan e-RKAS untuk Sekolah. Jakarta: Dirjen PAUD-Dikdasmen.
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amslati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Nugroho, Y., Permana, S., & Lestari, D. (2021). Implementasi BOS afirmasi dalam peningkatan sarana digital sekolah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 120–132.
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- OECD. (2020). Education in Indonesia: Rising to the Challenge. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/eduin-idn>
- Pratiwi, N. R. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Dana BOS di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 77–84.
- Puslitjak. (2025). Survei reformasi BOS 2025: Temuan awal dan rekomendasi kebijakan. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human

- Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Raharjo, M. (2024). Disparitas pemanfaatan Dana BOS di wilayah 3T. *Jurnal Administrasi Pendidikan Nusantara*, 9(1), 34–42.
- Rosyada, D. (2016). Implementasi Dana BOS dan implikasinya terhadap mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 8(1), 45–56.
- Safrida, S. (2018). Analisis efektivitas pemanfaatan Dana BOS pada sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNIMED*, 6(2), 90–101.
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Simanjuntak, T. (2023). Digitalisasi pelaporan Dana BOS: Studi kasus di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 25–34.
- Suryadarma, D., & Beatty, A. (2018). The high cost of cheap schooling in Indonesia. *World Development*, 106, 234–248. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.01.004>
- Susanti, E. (2017). Pemanfaatan Dana BOS untuk integrasi TIK dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 123–132.
- UNESCO. (2019). Education Budget Brief: Indonesia 2019/2020. Bangkok: UNESCO Bangkok.
- Widodo, S., Yusuf, M., & Darmawan, H. (2021). Analisis dampak Dana BOS terhadap hasil Ujian Nasional. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 99–110.
- World Bank. (2018). Indonesia Public Expenditure Review: Education Sector. Washington, DC: World Bank Group.
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA